

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

Oleh:

Fitri Novalia Putri¹

Ning Ayu Maulidiah²

Ayu Anjar Wati³

Sabrina Ram Salsabila⁴

Dean Gaozhan Rafi⁵

Universitas PGRI Palembang

Alamat: JL. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II,
Kota Palembang, Sumatera Selatan (30116).

Korespondensi Penulis: FitriNovaliaPutri5@gmail.com,
Ningayumaulidiah@gmail.com, Ayuanjarwati01@gmail.com,
Sabrinasalsabila0611@gmail.com, Deangaozhan05@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation, obstacles, and solutions related to ICT literacy at MIN 2 Palembang City. The methods used include surveys and investigations through a mixed approach, combining both qualitative and quantitative techniques. Data were collected through interviews with the principal and teachers, as well as questionnaires distributed to fourth-, fifth-, and sixth-grade students to obtain a comprehensive understanding of ICT literacy levels. The findings indicate that ICT literacy at MIN 2 Palembang City has been implemented quite well. The school has adopted digital classroom policies, provided adequate information and communication technology facilities, and encouraged teachers to actively guide students in utilizing digital tools. In addition, students demonstrated strong interest and enthusiasm in technology-based learning activities. However, the study also identified several obstacles, including limited facilities, varying levels of teacher competence in ICT use, and insufficient parental supervision at home. Proposed solutions include improving technological infrastructure, providing continuous training for teachers, and*

Received October 24, 2025; Revised November 09, 2025; November 20, 2025

*Corresponding author: FitriNovaliaPutri5@gmail.com

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMBANG

strengthening collaboration between the school and parents. The implementation of ICT literacy at this madrasah represents a concrete step toward smart, safe, and character-building learning in the digital era.

Keywords: *Digital Learning, ICT Literacy, Madrasah, Students, Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, hambatan, dan solusi dalam pelaksanaan literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang. Metode yang digunakan meliputi survei dan investigasi dengan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah serta guru, dan penyebaran angket kepada siswa kelas IV, V, dan VI untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat literasi ICT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang telah berjalan dengan cukup baik. Sekolah telah menerapkan kebijakan kelas digital, menyediakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, serta mendorong guru untuk aktif membimbing siswa dalam memanfaatkan perangkat digital. Selain itu, siswa menunjukkan minat dan antusiasme tinggi dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kompetensi guru dalam penggunaan ICT, serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Solusi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan sarana pendukung, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Penerapan literasi ICT ini menjadi langkah nyata menuju pembelajaran yang cerdas, aman, dan berkarakter di era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Pembelajaran, Guru, Literasi ICT, Madrasah, Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pristiwanti et al., 2022). Tujuannya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, nilai-nilai mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat. ICT dalam pendidikan adalah teknologi yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan

informasi secara elektronik, seperti komputer dan perangkat lunak pembelajaran interaktif (Sumantri et al., 2025). Dalam dunia pendidikan, ICT memiliki beberapa keunggulan, seperti memudahkan akses informasi, meningkatkan interaksi dalam proses belajar, serta mampu menggabungkan berbagai jenis media pembelajaran.

Di tengah masa globalisasi yang semakin ketat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berkembang sangat cepat dan berdampak besar pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi kini bukan hanya alat bantu tambahan dalam belajar, tetapi menjadi bagian utama yang mendorong perubahan dalam cara mengajar, memperkaya interaksi, dan memperluas akses terhadap informasi. ICT memberi peluang baru bagi institusi pendidikan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Maulana, 2015). Dalam pendidikan dasar, teknologi digital memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkreasi, serta keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Sekarang, anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar sudah terbiasa dengan teknologi sejak kecil. Mereka tumbuh di lingkungan yang penuh dengan perangkat elektronik seperti ponsel, tablet, dan komputer. Meski banyak perangkat digital ini, cara anak-anak menggunakan teknologi justru lebih banyak untuk hiburan, seperti bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial. Hal ini membawa tantangan bagi dunia pendidikan, karena kemampuan menggunakannya secara bermanfaat untuk belajar menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai oleh anak-anak di era digital saat ini (Wulandari et al., 2025)..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian bisa dibagi menjadi lima jenis, yakni percobaan dengan kontrol, studi, survei, investigasi, dan penelitian Tindakan (Faizah, 2023). Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disiapkan, penelitian ini masuk ke dalam kategori survei dan investigasi karena peneliti melakukan pengamatan langsung dan meneliti penerapan literasi digital di sekolah.

Penelitian ini menggunakan dua alat utama, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah dan guru, sedangkan kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMBANG

pendapat mereka mengenai literasi digital. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan yang mudah dipahami dengan opsi jawaban “ya” atau “tidak” untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan kebiasaan siswa dalam menggunakan teknologi digital dalam proses belajar (Tumurang, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palembang pada pukul 11.00 WIB hingga selesai, menyesuaikan dengan waktu kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Lokasi penelitian ini dipilih karena madrasah tersebut telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari penguatan literasi ICT di tingkat pendidikan dasar Islam. Objek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV, V, dan VI. Kepala sekolah dijadikan salah satu subjek utama penelitian karena memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan dan strategi penerapan literasi digital di madrasah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui pandangan dan langkah-langkah yang diambil dalam mendukung literasi digital di lingkungan sekolah. Guru juga menjadi responden penelitian, dengan tujuan menggali pandangan mereka mengenai pentingnya literasi digital, pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar, serta kendala yang dihadapi selama proses penerapan. Sementara itu, siswa kelas IV, V, dan VI berperan sebagai responden angket guna mengetahui tingkat pemahaman, minat, serta kebiasaan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru. Wawancara bersifat terbuka agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih luas mengenai strategi, pandangan, serta praktik penerapan literasi digital di madrasah (Eka, 2022). Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data numerik yang menunjukkan kecenderungan dan pola pemahaman siswa terhadap literasi digital (Firdaus & Herwandi, 2024).

Instrumen penelitian ini digunakan agar pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menelaah dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Analisis ini bertujuan memahami makna di balik pengalaman dan pandangan

para pendidik terhadap pentingnya literasi digital. Sedangkan data hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung jumlah serta persentase jawaban “ya” dan “tidak” dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi digital.

Melalui kombinasi antara wawancara dan angket, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan penerapan literasi digital di MIN 2 Kota Palembang. Pendekatan ganda ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap teknologi digital, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kebijakan dan strategi kepala sekolah serta guru diterapkan dalam mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran berbasis literasi digital yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah (Husamah et al., 2025)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi ICT adalah gabungan dari kemampuan berpikir, pemahaman dasar, dan keterampilan terkini yang meLiterasi mungkin seseorang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Rukmana, 2024). Dalam penelitian ini, konsep literasi ICT akan difokuskan pada salah satu dari empat komponen utamanya, yaitu literasi komputer. Literasi komputer mencakup pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan aplikasi komputer secara efisien. Pengenalan komputer adalah pemahaman seseorang tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan komputer. Penggunaan komputer merujuk pada seberapa sering dan lama seseorang menggunakan komputer untuk berbagai keperluan.

Manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam dunia pendidikan antara lain (Sumantri et al., 2025) : a) membantu memahami materi yang abstrak dan tidak terdapat dalam kehidupan sehari-hari; b) memanfaatkan kekuatan hypertext yang lebih efektif dibandingkan membaca buku; c) memperjelas gambaran objek belajar dan cara berpikir siswa; d) meningkatkan daya ingat dan kemampuan mengingat siswa dengan metode belajar multimedia; e) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga; f) memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat, kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; g) memberikan rangsangan yang sama, menghasilkan pengalaman yang seragam, dan membentuk persepsi yang sama; h) membuat proses

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMBANG

belajar lebih menarik; i) pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

Berikut hasil dari observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Kepala Sekolah
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang**

NO	Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar?	Sekolah mendorong penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran melalui perangkat seperti laptop, proyektor, dan aplikasi belajar, serta mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, dan memperluas pengetahuan.
2	Apakah sekolah sudah memiliki program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan literasi digital siswa?	Sekolah telah memiliki program khusus berupa kelas digital dan layanan madrasah digital sebagai upaya meningkatkan literasi digital siswa.
3	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat terbesar dan risiko utama dari penggunaan internet bagi siswa SD?	Manfaat terbesar internet adalah memberikan akses pengetahuan luas, menumbuhkan kreativitas, serta keterampilan digital siswa, sedangkan risikonya adalah adanya kemungkinan siswa mengakses konten yang tidak sesuai usia apabila tanpa pengawasan.
4	Bagaimana strategi sekolah dalam melibatkan guru dan orang tua untuk mendukung literasi digital siswa?	Strategi sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, peran guru dalam membimbing etika penggunaan teknologi, serta kerja sama dengan orang tua untuk melakukan pengawasan dan evaluasi agar penggunaan teknologi lebih aman dan efektif.

5	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terkait integrasi literasi digital dalam kurikulum?	Harapannya literasi digital dapat menjadi bagian utama dalam kurikulum, siswa mampu literasi digital dalam menggunakan internet secara bijak, dan kurikulum pengembangan karakter siswa dapat terwujud sekolah dasar? melalui literasi digital.
---	--	---

Implementasi literasi digital di MIN 2 Palembang menunjukkan pola integrasi yang sistematis melalui tiga dimensi utama: kebijakan kelembagaan, program struktural, dan strategi kolaboratif. Berdasarkan wawancara, Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa madrasah telah menetapkan kerangka kebijakan yang mendorong transformasi digital melalui adopsi teknologi dalam proses pembelajaran, didukung infrastruktur memadai dan pemanfaatan aplikasi edukatif. Komitmen ini diperkuat dengan inisiatif program khusus berupa kelas digital yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi digital siswa secara terstruktur.

Dalam perspektif risiko, Kepala Sekolah menunjukkan kesadaran terhadap dilema digital dimana akses informasi yang luas berpotensi tereksposnya siswa pada konten tidak sesuai usia. Menyikapi hal ini, madrasah mengembangkan model kolaborasi tripartit antara sekolah-guru-orang tua dengan pembagian peran yang jelas: guru sebagai fasilitator literasi digital di sekolah, sementara orang tua berperan dalam pengawasan di rumah. Model ini menciptakan pengawasan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip digital *citizenship*. Visi pengembangan ke depan mengarah pada internalisasi nilai melalui integrasi literasi digital dalam kurikulum, dengan penekanan pada pembentukan karakter digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini merepresentasikan upaya strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital sekaligus menjaga identitas kelembagaan madrasah.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Guru
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang

NO	Pertanyaan	Responden
----	------------	-----------

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tingkat literasi digital siswa di kelas yang Bapak/Ibu ampu?	Tingkat literasi digital siswa di kelas sudah cukup baik, ditunjukkan dengan kemampuan siswa memanfaatkan perangkat digital untuk belajar
2	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah memberikan bimbingan atau pembelajaran tentang penggunaan literasi digital kepada siswa?	Guru sudah membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya untuk mencari informasi pembelajaran yang relevan.
3	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan media digital dengan baik?	Tantangan terbesar adalah luasnya informasi digital sehingga siswa terkadang sulit membedakan mana sumber yang valid dan tidak valid.
4	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung literasi digital anak di rumah menurut Bapak/Ibu?	Peran orang tua sangat penting, yakni sebagai pendamping utama di rumah yang berfungsi sebagai teladan, serta turut melakukan pengawasan dan pemantauan penggunaan teknologi digital oleh anak.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah sekolah perlu menambahkan materi khusus tentang literasi digital dalam kurikulum pembelajaran?	Literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki agar siswa mampu 12 bersaing di era teknologi, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan perspektif guru, implementasi literasi digital di tingkat kelas menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Guru menilai bahwa tingkat literasi digital siswa telah mencapai level yang memadai, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan perangkat digital untuk keperluan pembelajaran. Kemampuan ini tidak terlepas dari upaya pembimbingan yang telah dilakukan oleh guru, khususnya dalam hal pemanfaatan

teknologi untuk mencari informasi pembelajaran yang relevan. Namun, proses pembimbingan tersebut tidak lepas dari kendala.

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah meluasnya informasi digital yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam membedakan sumber informasi yang valid dan tidak valid. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam konteks literasi digital. Untuk mengatasi hal ini, peran orang tua dipandang sebagai komponen krusial dalam menciptakan ekosistem literasi digital yang berkelanjutan. Guru menekankan pentingnya orang tua berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam pemanfaatan teknologi digital yang bertanggung jawab.

Menyikapi kompleksitas tantangan tersebut, guru menilai bahwa integrasi materi literasi digital ke dalam kurikulum menjadi suatu kebutuhan mendesak. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan kompetensi dasar yang diperlukan siswa untuk dapat bersaing di era teknologi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Rekomendasi ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan pada pengembangan kemampuan mengevaluasi informasi, yang menjadi aspek krusial dalam menghadapi banjir informasi di era digital.

**Tabel 1.3 Hasil Angket Siswa Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang**

NO	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka membaca cerita atau informasi menggunakan HP, tablet, atau komputer?	100%	0%
2	Apakah kamu pernah mencari jawaban PR atau pelajaran lewat internet?	100%	0%

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

3	Apakah guru di sekolahmu pernah mengajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan aman?	100%	0%
4	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua berita atau informasi di internet itu benar?	60%	40%
5	Apakah kamu pernah menggunakan komputer atau laptop di sekolah untuk belajar?	100%	0%
6	Apakah guru di sekolahmu pernah memberikan tugas yang dikerjakan dengan internet?	80%	20%
7	Apakah kamu sering mencari penjelasan pembelajaran lewat YouTube edukasi atau Google?	60%	40%
8	Apakah kamu pernah menggunakan aplikasi belajar (misalnya Ruangguru, Quipper, dll.)?	40%	60%
9	Apakah kamu tahu cara mencari informasi pelajaran di internet dengan benar?	80%	20%
10	Apakah kamu merasa belajar menggunakan internet membuat pelajaran lebih mudah dipahami?	100%	0%
11	Apakah kamu sudah memiliki akun media sosial (WhatsApp, TikTok, Instagram, dll.)?	80%	20%
12	Apakah kamu sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman?	10%	90%
13	Apakah kamu pernah mendapatkan informasi dari media sosial yang ternyata tidak benar?	20%	80%
14	Apakah orang tua atau guru pernah menasihati cara menggunakan media sosial dengan baik?	100%	0%
15	Apakah kamu sering membagikan foto, video, atau cerita pribadi di media sosial?	40%	60%
16	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua orang asing di internet bisa dipercaya?	80%	20%

17	Apakah kamu merasa media sosial bisa membantu dalam belajar juga, bukan hanya hiburan?	60%	40%
18	Apakah kamu pernah melaporkan atau memberi tahu guru/orang tua jika melihat hal buruk di media sosial?	60%	40%
19	Apakah kamu merasa perlu bimbingan guru atau orang tua saat menggunakan internet?	40%	60%
20	Apakah menurutmu sekolah perlu memberi pelajaran khusus tentang cara aman menggunakan internet dan media sosial?	60%	40%

Berdasarkan analisis kuesioner terhadap siswa kelas IV, terungkap bahwa peserta didik telah menunjukkan tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi dalam konteks pembelajaran. Seluruh responden (100%) menyatakan menggunakan perangkat digital untuk membaca materi pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, dan merasa bahwa internet mempermudah pemahaman materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dari ekosistem belajar siswa. Namun, di balik tingginya tingkat adopsi teknologi tersebut, terdapat beberapa temuan kritis yang perlu menjadi perhatian. Sebanyak 40% siswa masih kesulitan membedakan informasi yang valid di internet, dan hanya 60% yang pernah mendapat informasi tidak benar dari media sosial. Hal ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi. Meskipun 80% siswa mengklaim mengetahui cara mencari informasi dengan benar, namun implementasinya dalam memfilter informasi masih perlu ditingkatkan.

Dalam penggunaan media sosial, data menunjukkan 80% siswa telah memiliki akun media sosial, namun hanya 10% yang menggunakannya untuk komunikasi dengan teman. Yang cukup mengkhawatirkan, 40% siswa masih membagikan konten pribadi di platform digital, menunjukkan kesadaran akan privasi digital yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi positif, 60% siswa telah memiliki kesadaran untuk melaporkan konten negatif kepada guru atau orang tua. Terkait peran pendampingan, seluruh siswa (100%) mengaku telah mendapat nasihat tentang penggunaan internet yang aman dari

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

guru dan orang tua. Namun, hanya 40% yang merasa memerlukan bimbingan lebih lanjut, mengindikasikan adanya persepsi bahwa siswa merasa telah cukup mampu menggunakan internet secara mandiri. Sebanyak 60% siswa menyetujui perlunya materi khusus tentang literasi digital, menegaskan pentingnya integrasi pendidikan literasi digital dalam kurikulum sekolah.

**Tabel 1.4 Hasil Angket Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang**

NO	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka membaca cerita atau informasi menggunakan HP, tablet, atau komputer?	60%	40%
2	Apakah kamu pernah mencari jawaban PR atau pelajaran lewat internet?	100%	0%
3	Apakah guru di sekolahmu pernah mengajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan aman?	60%	40%
4	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua berita atau informasi di internet itu benar?	80%	20%
5	Apakah kamu pernah menggunakan komputer atau laptop di sekolah untuk belajar?	60%	40%
6	Apakah guru di sekolahmu pernah memberikan tugas yang dikerjakan dengan internet?	100%	0%
7	Apakah kamu sering mencari penjelasan pembelajaran lewat YouTube edukasi atau Google?	100%	0%
8	Apakah kamu pernah menggunakan aplikasi belajar (misalnya Ruangguru, Quipper, dll.)?	100%	0%
9	Apakah kamu tahu cara mencari informasi pelajaran di internet dengan benar?	100%	0%

10	Apakah kamu merasa belajar menggunakan internet membuat pelajaran lebih mudah dipahami?	80%	20%
11	Apakah kamu sudah memiliki akun media sosial (WhatsApp, TikTok, Instagram, dll.)?	80%	20%
12	Apakah kamu sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman?	100%	0%
13	Apakah kamu pernah mendapatkan informasi dari media sosial yang ternyata tidak benar?	100%	0%
14	Apakah orang tua atau guru pernah menasihati cara menggunakan media sosial dengan baik?	100%	0%
15	Apakah kamu sering membagikan foto, video, atau cerita pribadi di media sosial?	60%	40%
16	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua orang asing di internet bisa dipercaya?	100%	0%
17	Apakah kamu merasa media sosial bisa membantu dalam belajar juga, bukan hanya hiburan?	100%	0%
18	Apakah kamu pernah melaporkan atau memberi tahu guru/orang tua jika melihat hal buruk di media sosial?	60%	40%
19	Apakah kamu merasa perlu bimbingan guru atau orang tua saat menggunakan internet?	80%	20%
20	Apakah menurutmu sekolah perlu memberi pelajaran khusus tentang cara aman menggunakan internet dan media sosial?	100%	0%

Berdasarkan analisis data kuesioner kelas V, teridentifikasi pola penggunaan teknologi digital yang kompleks di kalangan siswa. Mayoritas responden 100% telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar utama untuk mengerjakan tugas dan mencari penjelasan pembelajaran, dengan seluruh siswa menggunakan aplikasi belajar dan platform edukasi seperti YouTube dan Google. Temuan ini mengindikasikan

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

terjadinya transformasi digital dalam pola belajar siswa yang bergeser dari konvensional menuju digital. Namun masih ditemukannya disparitas yang signifikan antara kemampuan teknis dan kesadaran kritis dalam penggunaan digital. Meskipun seluruh responden 100% mengklaim memahami cara mencari informasi yang benar dan mampu mengidentifikasi risiko dari orang asing di internet, secara simultan seluruh responden 100% juga mengakui pernah menerima informasi tidak benar dari media sosial. Kondisi paradoks ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan deklaratif dan kemampuan aplikatif dalam literasi digital.

Dalam penggunaan media sosial, dapat dilihat bahwa 80% siswa memiliki akun media sosial dengan seluruhnya 100% menggunakannya untuk komunikasi sosial dan yang memprihatinkan, 60% siswa masih aktif membagikan konten pribadi di platform digital, sementara hanya 60% yang pernah melaporkan konten negatif kepada pihak berwenang. Data ini mengisyaratkan kerentanan digital yang potensial pada segmen siswa tertentu. Aspek pendampingan digital menunjukkan hasil yang beragam. Seluruh responden 100% telah mendapatkan nasihat mengenai penggunaan media sosial yang baik, namun 80% masih merasa memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kebutuhan akan pendampingan ini semakin diperkuat dengan kesepakatan bulat mengenai perlunya materi khusus literasi digital di sekolah. Data ini mengonfirmasi urgensi integrasi pendidikan literasi digital yang komprehensif dalam kurikulum formal.

Implikasi dari data ini mengarah pada kebutuhan mendesak akan model literasi digital yang tidak hanya menekankan aspek kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran keamanan digital, dan etika berinteraksi di ruang digital. Pendekatan holistik ini diperlukan untuk membentuk generasi digital yang tidak hanya cakap *technologically literate* tetapi juga *responsible digital citizens*.

**Tabel 1.5 Hasil Angket Siswa Kelas VI
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang**

NO	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak

1	Apakah kamu suka membaca cerita atau informasi menggunakan HP, tablet, atau komputer?	100%	0%
2	Apakah kamu pernah mencari jawaban PR atau pelajaran lewat internet?	80%	20%
3	Apakah guru di sekolahmu pernah mengajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan aman?	100%	0%
4	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua berita atau informasi di internet itu benar?	80%	20%
5	Apakah kamu pernah menggunakan komputer atau laptop di sekolah untuk belajar?	80%	20%
6	Apakah guru di sekolahmu pernah memberikan tugas yang dikerjakan dengan internet?	100%	0%
7	Apakah kamu sering mencari penjelasan pembelajaran lewat YouTube edukasi atau Google?	100%	0%
8	Apakah kamu pernah menggunakan aplikasi belajar (misalnya Ruangguru, Quipper, dll.)?	40%	60%
9	Apakah kamu tahu cara mencari informasi pelajaran di internet dengan benar?	60%	40%
10	Apakah kamu merasa belajar menggunakan internet membuat pelajaran lebih mudah dipahami?	100%	0%
11	Apakah kamu sudah memiliki akun media sosial (WhatsApp, TikTok, Instagram, dll.)?	100%	0%
12	Apakah kamu sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman?	80%	20%
13	Apakah kamu pernah mendapatkan informasi dari media sosial yang ternyata tidak benar?	80%	20%

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

14	Apakah orang tua atau guru pernah menasihati cara menggunakan media sosial dengan baik?	80%	20%
15	Apakah kamu sering membagikan foto, video, atau cerita pribadi di media sosial?	20%	80%
16	Apakah kamu tahu bahwa tidak semua orang asing di internet bisa dipercaya?	60%	40%
17	Apakah kamu merasa media sosial bisa membantu dalam belajar juga, bukan hanya hiburan?	60%	40%
18	Apakah kamu pernah melaporkan atau memberi tahu guru/orang tua jika melihat hal buruk di media sosial?	60%	40%
19	Apakah kamu merasa perlu bimbingan guru atau orang tua saat menggunakan internet?	40%	60%
20	Apakah menurutmu sekolah perlu memberi pelajaran khusus tentang cara aman menggunakan internet dan media sosial?	60%	40%

Berdasarkan analisis data kuesioner kelas VI, dapat diidentifikasi bahwa siswa telah mengadopsi teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Seluruh responden 100% menyatakan kecenderungan membaca materi pembelajaran melalui perangkat digital dan mengakui bahwa internet mempermudah pemahaman materi. Mayoritas siswa 80%-100% secara aktif memanfaatkan internet untuk mengerjakan tugas sekolah dan mencari penjelasan pembelajaran melalui platform edukasi seperti YouTube dan Google. Data ini mengindikasikan terjadinya transformasi digital dalam kebiasaan belajar siswa. Namun, di balik tingginya tingkat adopsi teknologi tersebut, terdapat beberapa temuan kritis yang perlu mendapat perhatian. Meskipun 80% siswa menyadari bahwa tidak semua informasi di internet benar, dan 80% pernah mendapatkan informasi tidak benar dari media sosial, hanya 60% yang mengetahui cara mencari informasi pelajaran dengan benar. Disparitas ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran akan risiko digital dan kapabilitas literasi informasi yang dimiliki siswa.

Dalam hal keamanan digital, data ini menunjukkan kondisi yang beragam. Seluruh responden 100% memiliki akun media sosial dengan 80% di antaranya aktif menggunakannya untuk komunikasi. Kabar baiknya, hanya 20% siswa yang sering membagikan konten pribadi, menunjukkan tingkat kehati-hatian yang cukup dalam menjaga privasi digital. Namun, kesadaran akan keamanan digital masih perlu ditingkatkan, terlihat dari hanya 60% siswa yang mengetahui bahwa tidak semua orang asing di internet dapat dipercaya.

Aspek pendampingan digital menunjukkan bahwa 80% siswa telah mendapat nasihat mengenai penggunaan media sosial yang baik dari guru dan orang tua. Namun, hanya 40% yang merasa membutuhkan bimbingan lebih lanjut, sementara 60% mendukung adanya materi khusus literasi digital di sekolah. Data ini mengisyaratkan pentingnya pendekatan yang lebih sistematis dalam pendidikan literasi digital.

Hambatan Dan Solusi Literasi ICT Di MIN 2 Palembang

Meskipun penerapan literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang telah berjalan cukup baik dan menunjukkan kemajuan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, kendala tersebut muncul dari berbagai faktor seperti sarana prasarana, kemampuan sumber daya manusia, serta kebiasaan dan pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa.

Salah satu hambatan utama yang dirasakan sekolah adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital. Tidak semua ruang kelas memiliki perangkat seperti proyektor, laptop, atau koneksi internet yang stabil. Beberapa siswa juga belum memiliki perangkat pribadi di rumah, sehingga pembiasaan belajar berbasis teknologi masih belum merata. Kepala sekolah menyadari hal ini dan berupaya menambah sarana TIK secara bertahap, termasuk melalui program madrasah digital dan kerja sama dengan orang tua.

Selain sarana, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki literasi digital yang sama, sehingga penerapan pembelajaran berbasis ICT belum sepenuhnya seragam di setiap kelas. Beberapa guru sudah mampu mengintegrasikan media digital dan aplikasi pembelajaran daring, sementara sebagian lainnya masih dalam tahap adaptasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berencana mengadakan pelatihan dan berbagi pengalaman antarguru agar mereka dapat saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi digital.

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMBANG

Dari sisi siswa, hambatan yang muncul adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kesadaran terhadap etika penggunaan internet. Masih ada siswa yang belum memahami bahwa tidak semua informasi di internet benar, bahkan sebagian belum mampu membedakan sumber yang valid dan yang menyesatkan. Selain itu, kebiasaan menggunakan media sosial tanpa pengawasan juga berisiko menimbulkan paparan konten negatif atau interaksi yang tidak aman. Guru menekankan pentingnya pembelajaran etika digital agar siswa tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pengawasan di rumah. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital karena keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Akibatnya, beberapa siswa menggunakan internet tanpa bimbingan yang memadai. Sekolah menilai hal ini perlu diatasi melalui kerja sama yang lebih intens antara guru dan orang tua, misalnya dengan mengadakan sosialisasi, pertemuan wali murid, atau membentuk grup komunikasi untuk berbagi informasi tentang penggunaan internet yang aman bagi anak.

Sebagai solusi dari berbagai hambatan tersebut, MIN 2 Kota Palembang telah melakukan beberapa langkah konkret. Sekolah terus meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi, memperkuat pelatihan bagi guru, dan menanamkan pendidikan etika digital kepada siswa. Kepala sekolah juga berupaya menumbuhkan budaya literasi digital yang melibatkan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Dengan demikian, literasi ICT tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan belajar sehari-hari.

Secara keseluruhan, hambatan dalam penerapan literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang merupakan tantangan yang wajar di masa transisi menuju pembelajaran digital. Melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga, peningkatan fasilitas, serta penguatan kesadaran etika digital, madrasah ini perlahan menuju ekosistem pembelajaran yang lebih modern, aman, dan bermakna bagi seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang sudah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Sekolah telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran

melalui kebijakan kelas digital dan program madrasah berbasis TIK. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan produktif, sedangkan siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran digital. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan guru, serta kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah. Namun, melalui peningkatan sarana, pelatihan guru, dan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga, literasi ICT di MIN 2 Kota Palembang dapat terus berkembang. Upaya ini menjadi langkah nyata dalam membangun generasi madrasah yang cerdas digital, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel berjudul *“Menenal Literasi ICT Siswa Madrasah Islam: Analisis Awal di MIN 2 Kota Palembang”*. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang beserta para guru yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan informasi yang sangat berharga selama proses wawancara dan observasi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang telah berpartisipasi mengisi kuesioner dengan antusias sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan lingkungan akademik yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan tim peneliti yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam setiap tahap penelitian.

Semoga artikel ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan literasi ICT dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan digital, khususnya pada lingkungan madrasah..

DAFTAR REFERENSI

Eka, D. E. S. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

MENGENAL LITERASI ITC SISWA MADRASAH ISLAM ANALISIS AWAL DI MIN 2 KOTA PALEMANG

- Faizah, S. N. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Firdaus, A. M., & Herwandi. (2024). Pengaruh Platform Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Prisma: Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 3(2), 73–80.
- Husamah, Putra, W., Sistiarini, R. D., Nuralan, S., & Rachmaningtyas, N. A. (2025). *Teknologi Pendidikan (Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital)*. CV. Eureka Media Aksara.
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 2(1), 1–12.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rukmana, A. Y. (2024). *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Wawasan Komprehensif tentang Literasi TIK Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumantri, M. D., Ramadhani, A., B, D. K., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Peran Media Berbasis ICT (Information Communication Teknologi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 26–34.
- Tumurang, M. (2023). *Metodologi Penelitian*. PT Media Pustaka Indo.
- Wulandari, T., Mardia, H., Nurhidayah, & Sari, Y. (2025). Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 50–55.